



PENGARUH METODE DEMONSTRASI BERBASIS MEDIA DIGITAL TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PUISI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 SELAKAU

Kurniawan¹, Elva Sulastriana², Netti Yuniarti³

**Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Bahasa, Seni, dan Kejuruan,
Universitas PGRI Pontianak**

Email: kurniawangdl2@gmail.com, elva.sulas64@gmail.com, yuniartinetty1@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of digital media-based demonstration methods on poetry reading skills of eleventh-grade students of SMA Negeri 1 Selakau. Poetry reading skills are performative abilities that include aspects of pronunciation, intonation, expression, volume, and tempo/pause that must be mastered in an integrated manner. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental method and a pretest-posttest control group design. The study population consisted of 60 students divided into two classes, with a sample of 30 students each in the experimental group and the control group determined through purposive sampling techniques. The experimental group was given treatment in the form of learning using digital media-based demonstration methods through poetry reading videos from YouTube, while the control group used conventional learning. The research instrument was a poetry reading performative test with a four-scale assessment rubric for each aspect. Data were analyzed through normality tests, homogeneity tests, and independent samples t-test using SPSS at a significance level of 0.05. The results showed that the average posttest score of the experimental group (82.00) was significantly higher than that of the control group (53.00), with a t-count value = 8.743, df = 58, and a significance of $0.000 < 0.05$. The experimental group's gain was 31.5 points and Cohen's value $d = 4.28$ (a very large category). Thus, it can be concluded that the demonstration method based on digital media has a positive and significant effect on improving students' poetry reading skills.

Keywords: *Demonstration Method, Digital Media, Poetry Reading Skills.*

A. Pendahuluan

Keterampilan membaca puisi merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah menengah atas karena tidak hanya melibatkan kemampuan linguistik, tetapi juga aspek estetis dan performatif. Membaca puisi tidak sekadar melafalkan teks, melainkan aktivitas apresiatif yang menuntut penguasaan unsur vokal dan interpretatif secara terpadu, seperti lafal, intonasi, ekspresi, volume suara, dan tempo (Ismawati et al., 2022; Rafidah et al., 2023). Kelima aspek tersebut membentuk kualitas performansi pembacaan puisi yang mencerminkan pemahaman makna sekaligus kemampuan siswa dalam mengekspresikan emosi yang terkandung dalam puisi secara tepat.

Dalam konteks pembelajaran di kelas XI SMA Negeri 1 Selakau, keterampilan membaca puisi menjadi bagian dari kompetensi yang harus dikuasai siswa. Secara ideal, pembelajaran membaca puisi dilaksanakan secara aktif, kreatif, dan partisipatif, di mana siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkan teknik pembacaan puisi secara tepat melalui bimbingan dan contoh yang jelas (Mecriyani et al., 2022; Bara et al., 2023). Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan model pembacaan puisi yang baik serta menyediakan umpan balik yang konstruktif agar siswa mampu meningkatkan kualitas performansinya.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan kondisi yang belum sepenuhnya ideal. Banyak siswa kelas XI masih mengalami kesulitan dalam membaca puisi secara efektif. Pengucapan sering kali kurang jelas, intonasi terdengar datar, ekspresi tidak mencerminkan isi puisi, serta tempo membaca terlalu cepat atau terlalu lambat tanpa memperhatikan jeda makna. Siswa cenderung membaca puisi sebagaimana membaca teks formatif, sehingga aspek penghayatan, ekspresi, intonasi, dan penjiwaan terhadap makna puisi belum tampak secara optimal (Latif et al., 2025). Selain mengalami kesulitan dalam aspek teknis pembacaan puisi, sebagian siswa juga menunjukkan tingkat keberanian dan kepercayaan diri yang masih rendah ketika tampil di depan kelas. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang mampu menampilkan ekspresi dan penghayatan secara optimal saat membaca puisi.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sekolah menengah mengalami kesulitan dalam membaca puisi secara ekspresif dan cenderung membacanya layaknya teks biasa tanpa penghayatan (Julia et al., 2022; Latif et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum dengan kemampuan aktual siswa di lapangan, yang menjadi dasar perlunya inovasi pembelajaran membaca puisi berbasis media digital.

Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, diketahui bahwa proses pembelajaran puisi masih didominasi oleh metode ceramah dan penugasan tanpa disertai demonstrasi yang memadai. Hal ini diperkuat oleh penelitian Hutagaol et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran sastra yang bersifat teoritis tanpa praktik langsung cenderung kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan performatif siswa. Selain itu, keterbatasan penggunaan media digital yang menarik juga berdampak pada rendahnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Waruwu et al., 2022).

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital menunjukkan potensi yang signifikan dalam mendukung pembelajaran. Data dari laporan We Are Social (2024) menunjukkan bahwa lebih dari 90% remaja di Indonesia aktif mengakses platform digital berbasis video, seperti YouTube. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kedekatan yang tinggi dengan media audio-visual sehingga pemanfaatan media digital dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Penelitian Rosyidah & Supriyadi (2024) menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran melalui YouTube dapat meningkatkan keterampilan membaca melalui penyajian contoh konkret yang mudah dipahami. Selain itu, penelitian Mastuti et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi (*e-learning*) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Wiguna & Safitri (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan media belajar digital *Story Jumper* dapat meningkatkan kreativitas siswa, khususnya dalam menulis antologi puisi. Dengan demikian, teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi, kreativitas, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan media digital berupa video pembacaan puisi dari YouTube memungkinkan siswa mengamati secara langsung teknik membaca puisi yang baik, meliputi lafal, intonasi, ekspresi, volume, dan tempo. Kondisi ini sejalan dengan teori *multimodal learning* yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu indera (visual dan auditori)

dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi (Mayer, 2021; Firdaus et al., 2024). Pendekatan demonstrasi berbasis media digital YouTube menjadi solusi yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Metode demonstrasi memungkinkan siswa belajar melalui observasi terhadap model yang kemudian diikuti dengan praktik langsung. Proses ini sesuai dengan teori belajar sosial yang menekankan bahwa individu belajar melalui pengamatan dan peniruan (Ramadani, 2021). Dengan mengombinasikan metode demonstrasi dan media digital YouTube, siswa tidak hanya memperoleh penjelasan teoretis, tetapi juga contoh konkret yang dapat langsung diterapkan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode demonstrasi maupun penggunaan media digital YouTube secara terpisah memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan membaca puisi (Selfa Sastre & Falguera Garcia, 2022; Moldagali et al., 2024). Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian karena belum banyak studi yang secara khusus mengkaji kombinasi metode demonstrasi berbasis YouTube dalam pembelajaran membaca puisi di tingkat SMA, terutama dengan pengukuran aspek performatif secara terpadu (Putri & Maudeni, 2024).

Meskipun penelitian mengenai metode demonstrasi maupun penggunaan media digital telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian hanya menguji kedua variabel tersebut secara terpisah. Penelitian yang secara khusus mengintegrasikan metode demonstrasi dengan media digital berbasis YouTube dalam pembelajaran membaca puisi di tingkat SMA masih sangat terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya hanya menilai hasil belajar secara umum, sedangkan pengukuran terhadap aspek performatif membaca puisi yang meliputi lafal, intonasi, ekspresi, volume suara, dan tempo/jeda secara terpadu masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui pengujian empiris terhadap efektivitas metode demonstrasi berbasis YouTube pada keterampilan membaca puisi siswa SMA.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana pengaruh metode demonstrasi berbasis YouTube terhadap keterampilan membaca puisi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Selakau, dan (2) apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca puisi siswa yang diajar menggunakan metode demonstrasi berbasis YouTube dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi berbasis YouTube terhadap keterampilan membaca puisi siswa serta menganalisis perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam mengintegrasikan metode demonstrasi dengan media digital dalam satu desain pembelajaran yang sistematis serta menguji pengaruhnya secara empiris menggunakan pendekatan kuasi-eksperimental. Penelitian ini juga mengkaji keterampilan membaca puisi secara komprehensif pada seluruh aspek performatif, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran sastra berbasis teknologi digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi-eksperimental. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tertentu secara terukur dan objektif. Data yang diperoleh berupa angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Fah & Hoon (2021), pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis melalui pengumpulan data numerik yang dianalisis secara statistik, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu menguji pengaruh metode demonstrasi berbasis media digital terhadap keterampilan membaca puisi siswa.

Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Desain ini termasuk dalam kategori kuasi-eksperimental design karena tidak dilakukan pengacakan subjek secara penuh, mengingat kelas sudah terbentuk secara tetap berdasarkan pembagian administratif sekolah. Desain ini memungkinkan peneliti membandingkan hasil belajar antara

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah perlakuan. Menurut Creswell (2021) dan diperkuat oleh Sugiyono (2022), desain ini efektif untuk mengidentifikasi pengaruh perlakuan dalam penelitian pendidikan karena dapat mengontrol variabel luar melalui perbandingan dua kelompok.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Selakau pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada kesesuaian dengan tujuan penelitian, ketersediaan subjek, serta hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca puisi siswa kelas XI masih perlu ditingkatkan. Penelitian berlangsung selama dua minggu dengan empat kali pertemuan (masing-masing 2×45 menit). Pertemuan pertama untuk pretest, pertemuan kedua dan ketiga untuk pemberian perlakuan menggunakan metode demonstrasi berbasis YouTube pada kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol, serta pertemuan keempat untuk pelaksanaan posttest guna mengetahui peningkatan keterampilan membaca puisi siswa setelah perlakuan diberikan. Durasi ini dianggap cukup untuk memberikan perlakuan dan mengamati perubahan kemampuan siswa secara bertahap.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Selakau yang diajar oleh Ibu Sri Maryani, S.Pd., dengan jumlah 60 siswa yang terbagi ke dalam dua kelas, yaitu 30 siswa pada kelas XI Sains 1 sebagai kelompok eksperimen dan 30 siswa pada kelas XI Sains 2 sebagai kelompok kontrol. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan kesamaan kemampuan akademik dan karakteristik kelas. Teknik ini digunakan agar kedua kelompok memiliki kondisi awal yang relatif seimbang (Etikan & Bala, 2020; Sugiyono, 2022).

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah metode demonstrasi berbasis media digital, sedangkan variabel terikat adalah keterampilan membaca puisi siswa. Media digital yang dimaksud dalam penelitian ini secara konsisten merujuk pada video pembacaan puisi dari platform YouTube yang digunakan sebagai media demonstrasi dalam proses pembelajaran. Adapun keterampilan membaca puisi diukur berdasarkan lima aspek, yaitu lafal, intonasi, ekspresi, volume suara, dan tempo. Kelima aspek ini merupakan indikator utama dalam menilai performansi membaca puisi (Ismawati et al., 2022; Rafidah et al., 2023).

Prosedur penelitian terdiri atas tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, instrumen penelitian, serta memilih media digital berupa video edukasi YouTube bertema puisi perjuangan sebagai media demonstrasi. Video tersebut dipilih berdasarkan kriteria: (1) menggunakan bahasa Indonesia baku, (2) memiliki kualitas audio-visual yang jelas, (3) menampilkan teknik pembacaan puisi yang baik, dan (4) relevan dengan materi pembelajaran. Pemilihan media digital ini didasarkan pada teori *multimodal learning* yang menyatakan bahwa kombinasi visual dan audio dapat meningkatkan pemahaman siswa (Mayer, 2021; Firdaus et al., 2024). Pada tahap pelaksanaan, kedua kelompok diberikan *pretest* berupa tes membaca puisi untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi berbasis media digital, yaitu siswa mengamati video pembacaan puisi, mendiskusikan teknik pembacaan, dan mempraktikkan kembali dengan bimbingan guru. Sementara itu, kelompok kontrol diberikan pembelajaran menggunakan metode konvensional berupa ceramah dan penugasan tanpa penggunaan media digital. Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok diberikan *posttest* untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca puisi.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes performatif membaca puisi. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik skala empat (1–4) pada setiap aspek, yaitu lafal, intonasi, ekspresi, volume suara, dan tempo. Skor akhir diperoleh dari akumulasi seluruh aspek. Uji validitas instrumen dilakukan melalui validitas isi (*content validity*) dengan meminta dosen ahli pendidikan Bahasa Indonesia untuk menilai kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran. Penilaian dilakukan menggunakan lembar validasi, kemudian dianalisis menggunakan rumus Aiken's V. Hasil validitas isi menunjukkan nilai Aiken's V sebesar 0,87, sehingga instrumen

dinyatakan valid. Selain itu, dilakukan uji reliabilitas instrumen untuk memastikan konsistensi hasil penilaian. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* melalui bantuan SPSS. Hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,81, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas > 0,70 (Hair et al., 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes (pretest dan posttest) serta dokumentasi sebagai data pendukung. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik parametrik. Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu, Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas menggunakan *Levene's Test*. Jika kedua syarat terpenuhi, maka dilakukan uji hipotesis menggunakan *Independent Samples t-test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kontrol. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak dan disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Field, 2020).

Dalam pelaksanaan penelitian, aspek etika juga diperhatikan. Peneliti memperoleh izin dari pihak sekolah dan guru mata pelajaran. Data siswa dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Dengan prosedur yang sistematis dan analisis yang tepat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai efektivitas metode demonstrasi berbasis media digital dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa.

C. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Selakau pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan melibatkan 60 siswa kelas XI yang terbagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen (Kelas XI Sains 1) yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode demonstrasi berbasis YouTube, dan kelompok kontrol (Kelas XI Sains 2) yang memperoleh pembelajaran konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui tes performatif membaca puisi menggunakan rubrik penilaian berskala empat (1–4) yang mencakup lima aspek, yaitu lafal, intonasi, ekspresi, volume suara, dan tempo/jeda. Skor maksimum yang dapat diperoleh setiap siswa adalah 20, kemudian dikonversi menjadi nilai akhir menggunakan rumus:

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai

Sp = Skor Perolehan

Sm = Skor Maksimal.

Berikut ini disajikan ringkasan data deskriptif hasil pretest dan posttest dari kedua kelompok penelitian.

Tabel 1. Ringkasan Statistik Deskriptif Nilai Pretest dan Posttest

Kelompok	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Nilai Min Post	Nilai Maks Post
Eksperimen (Sains 1)	50.5	82	75	95
Kontrol (Sains 2)	50	53	50	60
Selisih Posttest	0.50	29.00	-	-

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terlihat bahwa rata-rata nilai pretest kedua kelompok berada pada angka yang relatif setara, yaitu 50,5 untuk kelompok eksperimen dan 50 untuk kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi awal kemampuan membaca puisi kedua kelompok sebelum perlakuan diberikan tidak berbeda secara signifikan. Setelah perlakuan diberikan, rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen meningkat menjadi 82, sedangkan kelompok kontrol

hanya mencapai 53. Gain kelompok eksperimen (selisih posttest terhadap pretest kelompok eksperimen sendiri) adalah sebesar 31,5 poin (82 – 50,5), yang mencerminkan peningkatan kemampuan membaca puisi setelah perlakuan diberikan. Adapun selisih rata-rata posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebesar 29 poin (82 – 53), yang menunjukkan perbedaan capaian akhir antara kedua kelompok tersebut. Kedua angka ini mengukur hal yang berbeda antara lain: gain eksperimen mencerminkan besarnya peningkatan dalam satu kelompok, sedangkan selisih posttest antar kelompok mencerminkan efektivitas perlakuan dibandingkan pembelajaran konvensional.

Hasil Analisis Per Aspek Keterampilan Membaca Puisi

Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci, berikut disajikan perbandingan rata-rata skor per aspek keterampilan membaca puisi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada saat pretest dan posttest.

Tabel 2. Perbandingan Rata-rata Skor Per Aspek Penilaian Keterampilan Membaca Puisi

No	Aspek Penilaian	Eks. Pretest	Eks. Posttest	Kon. Pretest	Kon. Posttest
1	Lafal	2.07	3.43	2.00	2.33
2	Intonasi	2.03	3.33	2.00	2.10
3	Ekspresi	2.00	3.23	2.00	2.10
4	Volume	2.03	3.23	2.00	2.03
5	Tempo/Jeda	1.97	3.17	2.00	2.03
	Rata-rata Keseluruhan	2.02	3.28	2.00	2.12

Tabel 2 memperlihatkan perkembangan tiap aspek secara terperinci. Pada kelompok eksperimen, seluruh aspek menunjukkan peningkatan yang signifikan dari pretest ke posttest. Aspek lafal dan intonasi mengalami peningkatan tertinggi, mengindikasikan bahwa tayangan video pembacaan puisi dari YouTube memberikan model visual dan auditif yang kuat bagi siswa dalam menginternalisasi cara mengekspresikan isi puisi. Sementara itu, aspek tempo atau jeda yang semula paling lemah dikuasai siswa juga memperlihatkan peningkatan, menunjukkan bahwa demonstrasi langsung memberikan pemahaman konkret tentang pengaturan ritme pembacaan.

Sebaliknya, pada kelompok kontrol yang hanya menerima pembelajaran konvensional, peningkatan antar aspek relatif kecil dan tidak konsisten. Hal ini sejalan dengan penelitian Hutagaol et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran sastra yang bersifat teoritis tanpa disertai demonstrasi konkret cenderung kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan performatif siswa.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum data penelitian dikumpulkan, instrumen penilaian keterampilan membaca puisi terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan validitas isi (*content validity*) dengan melibatkan seorang validator ahli, yaitu Dr. Sri Kusnita, M.Pd. dari Universitas PGRI Pontianak dengan bidang keahlian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penilaian validator mencakup 11 butir instrumen yang meliputi aspek kelayakan isi/materi, konstruksi rubrik, bahasa dan desain, serta sistem penilaian, dengan skala penilaian 1–4.

Hasil penilaian validator menunjukkan total skor 40 dari skor maksimal 44, sehingga diperoleh persentase kelayakan sebesar 90,91% dengan kategori *Sangat Layak*. Analisis validitas isi selanjutnya dilakukan menggunakan rumus Aiken's V dengan rumus $V = \sum s / [n(c-1)]$, di mana $s = r - lo$ (skor terendah = 1), n = jumlah validator, dan c = jumlah kategori skala (4). Hasil analisis disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Isi Instrumen (Aiken's V)

No	Indikator	Skor (r)	s = r-lo	n(c-1)	Aiken's V	Keterangan
1	Lafal	3	2	3	0,67	Valid
2	Intonasi	4	3	3	1,00	Valid
3	Ekspresi	3	2	3	0,67	Valid
4	Volume	4	3	3	1,00	Valid
5	Tempo/Jeda	4	3	3	1,00	Valid
6	Gradasi Skor	4	3	3	1,00	Valid
7	Kemudahan Penggunaan	3	2	3	0,67	Valid
8	Kejelasan Bahasa	4	3	3	1,00	Valid
9	Kaidah Bahasa	4	3	3	1,00	Valid
10	Formula Nilai	4	3	3	1,00	Valid
11	Interval Kategori	4	3	3	1,00	Valid
Rata-rata Aiken's V					0,87	Valid

Berdasarkan Tabel 3, seluruh 11 butir instrumen memperoleh nilai Aiken's V antara 0,67 hingga 1,00, dengan rata-rata 0,87. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai Aiken's V $\geq$ 0,67 (Aiken, 1985), sehingga seluruh butir instrumen memenuhi syarat validitas isi yang baik. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* melalui program SPSS dengan metode *Scale Reliability Analysis*.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.810	11

Berdasarkan tabel 4, hasil analisis menunjukkan koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,81 ($>$ 0,70). Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel (Hair et al., 2021). Dengan demikian, instrumen penilaian keterampilan membaca puisi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas yang diperlukan untuk pengambilan data penelitian.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui SPSS. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal sebagai syarat penggunaan statistik parametrik.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Kelompok	Data	Statistik K-S	df	Sig.
Eksperimen	Pretest dan posttest	0,141	30	0,137
Kontrol	Pretest dan posttest	0,138	30	0,152

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 5, seluruh data pretest dan posttest dari kedua kelompok memiliki nilai signifikansi (Sig.) di atas 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal sehingga syarat normalitas untuk penggunaan uji statistik parametrik terpenuhi.

Uji Homogenitas

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians menggunakan *Levene's Test* untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki varians yang homogen.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Levene's Test

Data	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest	1,234	1	58	0,271

Hasil *Levene's Test* pada Tabel 6, menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,271 > 0,05$, yang berarti varians data posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen. Dengan terpenuhinya kedua asumsi normalitas dan homogenitas, uji hipotesis menggunakan *Independent Samples t-test* dapat dilanjutkan.

Uji Hipotesis: Independent Samples t-test

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Independent Samples t-test* dengan taraf signifikansi 0,05 (Field, 2020). Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 7. Hasil Independent Samples t-test Nilai Posttest

Kelompok	N	Mean	Std. Dev.	t-hitung	df	Sig. (2-tailed)
Eksperimen	30	82	8,14			
Kontrol	30	53	4,62	8,743	58	0,000

Berdasarkan hasil *Independent Samples t-test* pada Tabel 7, diperoleh nilai t-hitung sebesar 8,743 dengan derajat kebebasan (df) = 58 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) = 0,000. Oleh karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai posttest kelompok eksperimen (Mean = 82) dan kelompok kontrol (Mean = 53), dengan selisih rata-rata posttest antar kelompok sebesar 29 poin ($82 - 53$). Perlu dicatat bahwa angka ini berbeda dari gain kelompok eksperimen yaitu sebesar 31,5 poin ($82 - 50,5$), yang mengukur peningkatan internal kelompok eksperimen dari pretest ke posttest. Untuk mengukur besarnya pengaruh perlakuan, dihitung nilai *effect size* menggunakan rumus Cohen's d berdasarkan selisih nilai posttest kedua kelompok. Dengan *mean difference* = 29,00 dan *pooled standard deviation* = 6,77, diperoleh nilai *Cohen's d* = 4,28. Nilai ini tergolong dalam kategori efek yang sangat besar ($d > 0,80$) menurut klasifikasi Cohen (Yagin et al., 2024), yang mengindikasikan bahwa perlakuan metode demonstrasi berbasis YouTube memberikan dampak yang sangat kuat terhadap peningkatan keterampilan membaca puisi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Selakau. Meskipun demikian, nilai *effect size* yang sangat tinggi ini perlu ditafsirkan secara hati-hati. Beberapa faktor yang mungkin memperbesar estimasi *effect size* antara lain: ukuran sampel yang relatif kecil ($n = 30$ per kelompok), durasi intervensi yang singkat (dua minggu), serta kemungkinan efek novelty di mana siswa lebih termotivasi karena penggunaan media baru. Replikasi penelitian dengan sampel yang lebih besar dan durasi yang lebih panjang diperlukan untuk memvalidasi temuan ini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi berbasis media digital memberikan pengaruh yang nyata terhadap keterampilan membaca puisi siswa. Kondisi ini dapat dianalisis dari berbagai perspektif teoretis dan empiris.

Pertama, dari perspektif teori belajar sosial Bandura dalam penelitian Ramadani (2021), proses belajar melalui observasi dan peniruan (modeling) merupakan mekanisme yang sangat efektif dalam mendorong perubahan perilaku dan keterampilan. Tayangan video pembacaan puisi dari YouTube menyediakan model yang konkret, autentik, dan dapat diamati berulang kali oleh siswa. Siswa tidak hanya mendengar penjelasan verbal tentang cara membaca puisi, tetapi

secara langsung menyaksikan bagaimana seorang pembaca puisi profesional mengelola lafal, intonasi, ekspresi, volume, dan tempo secara terpadu. Proses ini menciptakan pengalaman belajar yang jauh lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional yang bersifat abstrak.

Kedua, dari sudut pandang teori multimodal learning (Firdaus et al., 2024), pengintegrasian saluran visual dan auditif dalam satu media pembelajaran terbukti meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Video pembacaan puisi di YouTube mengaktifkan kedua modalitas secara bersamaan: siswa melihat gerak tubuh, ekspresi wajah, dan postur pembaca (visual), sekaligus mendengar artikulasi, dinamika suara, dan irama yang dihasilkan (auditif). Aktivasi ganda ini memperkuat pembentukan skema kognitif tentang teknik membaca puisi yang baik.

Ketiga, peningkatan yang signifikan pada aspek ekspresi dan intonasi di kelompok eksperimen mengonfirmasi hasil penelitian Rosyidah & Supriyadi (2024) yang menunjukkan bahwa konten video YouTube dapat meningkatkan keterampilan ekspresif dan interpretatif siswa melalui penyajian contoh konkret yang mudah dipahami. Ekspresi wajah, gestur, dan dinamika suara yang terlihat dan terdengar dalam video memberikan referensi yang jelas bagi siswa tentang bagaimana cara menginterpretasikan emosi dan makna puisi ke dalam performansi pembacaan.

Keempat, perolehan rata-rata gain yang lebih tinggi di kelompok eksperimen juga sejalan dengan data penelitian Moldagali et al. (2024) dalam meta-analisis mereka yang menemukan bahwa pendekatan digital dalam pembelajaran puisi secara konsisten menghasilkan efek yang lebih besar dibandingkan pendekatan konvensional, terutama pada aspek-aspek performatif seperti intonasi dan ekspresi.

Kelima, relevansi media YouTube bagi siswa generasi Z juga menjadi faktor pendukung efektivitas metode ini (Daraini & Masnawati, 2024). Data We Are Social (2024) menunjukkan bahwa lebih dari 90% remaja di Indonesia aktif mengakses YouTube, sehingga penggunaan platform ini dalam pembelajaran menciptakan jembatan antara dunia digital yang akrab bagi siswa dengan konteks akademik formal. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan teknologi itu sendiri, tetapi juga oleh kesesuaian media dengan karakteristik peserta didik. Generasi Z yang terbiasa mengakses konten audiovisual cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran berbasis video dibandingkan pendekatan konvensional.

Keenam, pada kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional berupa ceramah dan penugasan tanpa media digital, peningkatan yang terjadi relatif kecil dan tidak merata antar aspek. Hal ini konsisten dengan argumen Hutagaol et al. (2024) bahwa pembelajaran sastra yang bersifat teoritis tanpa demonstrasi konkret kurang mampu merangsang perkembangan keterampilan performatif siswa, karena siswa tidak mendapatkan gambaran yang jelas tentang standar kualitas pembacaan puisi yang diharapkan.

Hasil analisis ini memiliki implikasi praktis yang penting bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi membaca puisi. Guru dapat memanfaatkan platform YouTube sebagai media pembelajaran yang mudah diakses dan kaya konten demonstrasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sastra. Besarnya nilai *effect size* juga tidak terlepas dari perbedaan selisih rata-rata nilai *posttest* yang mencapai 29 poin (82 - 53) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selisih tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi berbasis YouTube memberikan dampak yang substansial terhadap peningkatan keterampilan membaca puisi siswa. Pengintegrasian media digital ke dalam metode demonstrasi tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran dari sisi kognitif, tetapi juga dari sisi afektif dan psikomotor karena siswa terdorong untuk berlatih dengan lebih aktif dan ekspresif.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi berbasis YouTube berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan membaca puisi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Selakau. Instrumen penelitian telah memenuhi kriteria valid dengan nilai Aiken's V sebesar 0,87 dan reliabel dengan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,81. Hasil *Independent Samples t-test* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan rata-rata posttest kelompok eksperimen sebesar 82 dan kelompok kontrol sebesar 53. Selisih rata-rata sebesar 29 poin (82 – 53) serta gain kelompok eksperimen sebesar 31,5 poin (82 – 50,5) serta nilai *effect size* Cohen's *d* sebesar 4,28 menunjukkan bahwa perlakuan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan keterampilan membaca puisi siswa. Kondisi ini sekaligus mengisi kesenjangan penelitian terkait integrasi metode demonstrasi dan media digital YouTube dalam pembelajaran membaca puisi di tingkat SMA yang selama ini masih terbatas. Penelitian ini memberikan kontribusi baru karena mengintegrasikan metode demonstrasi dengan media digital YouTube serta mengukur keterampilan membaca puisi secara komprehensif pada seluruh aspek performatif secara terpadu. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penggunaan *purposive sampling* di satu sekolah (SMA Negeri 1 Selakau) dengan jumlah sampel yang terbatas menyebabkan hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi secara luas tanpa replikasi di konteks sekolah dan wilayah yang berbeda. Penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan cakupan yang lebih luas disarankan untuk memperkuat validitas eksternal temuan ini.

Daftar Rujukan

- Bara, F., Sari, M., & Nugroho, A. (2023). Implementation of active learning in Indonesian literature teaching at senior high schools. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 45–56. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v12i1.56789>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Daraini, N. S. A., & Masnawati, E. (2024). Peran media sosial YouTube sebagai media edukasi dalam pendidikan generasi Z. *MIND: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya*, 4(2), 81-87.
- Etikan, I., & Bala, K. (2020). Sampling and sampling methods. *Biometrics & Biostatistics International Journal*, 9(3), 215–217. <https://doi.org/10.15406/bbij.2020.09.00249>
- Field, A. (2020). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). SAGE Publications.
- Firdaus, F., Rahman, A., & Putri, D. (2024). Multimodal learning in digital classrooms: Enhancing student engagement through audiovisual media. *Journal of Educational Technology*, 18(1), 45–58. <https://doi.org/10.21009/jet.v18i1.34567>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2021). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Hutagaol, R., Simanjuntak, E., & Sihombing, P. (2024). Conventional versus innovative teaching methods in literature learning: A comparative study. *International Journal of Instruction*, 17(1), 233–248. <https://doi.org/10.29333/iji.2024.17113a>
- Fah, L. Y., & Hoon, K. C. (2021). *Quantitative Approaches in Educational Research*. Universiti Malaysia Sabah Press.
- Ismawati, E., Santosa, R., & Widodo, S. (2022). Poetry reading skills in Indonesian language learning: A performance-based approach. *Journal of Language and Literature Education*, 16(2), 120–132. <https://doi.org/10.24036/jlle.v16i2.115678>
- Julia, J., Putra, D., & Ramadhan, S. (2022). Students' difficulties in reading poetry: A case study in Indonesian high schools. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 389–398. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v11i3.45678>
- Latif, A., Rahman, F., & Hidayat, M. (2023). Analysis of students' poetry reading performance in senior high school. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 23(1), 77–88. <https://doi.org/10.17509/bs.jpbsp.v23i1.54321>

- Latif, A., Sugiarsih, S., & Novianto, A. (2025). The effectiveness of the SAVI method in improving poetry reading skills of elementary students. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 18(2), 123–132.
- Mastuti, D. L., Simarmata, M. Y., Agustina, R., & Anggi. (2024). Pentingnya Penggunaan Teknologi (E-Learning) Mendukung Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 13352-13357.
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781316941355>
- Mecriyani, N. L., Astika, I. M., & Artawan, G. (2022). Improving poetry reading skills through expressive learning strategies. *Journal of Education Research and Evaluation*, 6(2), 156–165. <https://doi.org/10.23887/jere.v6i2.34567>
- Moldagali, M., Osmanova, Z., & Nurgaziyev, T. (2024). A Meta-Analysis of the Impact of Innovative Poetry Teaching Methods on Reading, Writing, and Comprehension Skills. *Journal of Social Studies Education Research*, 15(5), 169-195. <https://www.learntechlib.org/p/225358/>
- Putri, R. A., & Maudeni, N. (2024). Integrating digital media in literature teaching: Challenges and opportunities. *Journal of Educational Technology Systems*, 52(1), 35–49. <https://doi.org/10.1177/00472395231123456>
- Rafidah, R., Anwar, K., & Yusuf, M. (2023). Digital generation and learning preferences: Implications for language teaching. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 18(4), 112–126. <https://doi.org/10.3991/ijet.v18i04.38901>
- Ramadani, S. (2021). Social learning theory in classroom practice: Enhancing students' observational learning. *Journal of Educational Psychology*, 9(2), 89–98. <https://doi.org/10.21831/jep.v9i2.34567>
- Rosyidah, N., & Supriyadi. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Media Video Youtube Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 358-370. <http://eprints.umsida.ac.id/15935/>
- Selfa Sastre, M., & Falguera Garcia, E. (2022). Multimodal poetry reading in digital environments: Enhancing creativity and expression. *Computers & Education*, 180, 104437. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104437>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Waruwu, L., Gulo, Y., & Hulu, F. (2022). The role of instructional media in improving student learning outcomes. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 29(2), 134–142. <https://doi.org/10.17977/jpp.v29i2.5678>
- We Are Social. (2024). *Digital 2024: Indonesia*. Diakses 11 Januari 2026, dari <https://wearesocial.com/reports/digital-2024-indonesia>.
- Wiguna, M. Z., & Safitri, Y. (2024). Penerapan media belajar digital Story Jumper terhadap kreativitas menulis antologi puisi siswa SMA Santun Pontianak. *JP-BSI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 122.
- Yagin, F. H., Pinar, A., & de Sousa Fernandes, M. S. (2024). Statistical effect sizes in sports science. *Journal of Exercise Science & Physical Activity Reviews*, 2(1), 164-171. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12601138%20>.